

BAB 4

PROFIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang peran Library Lovers Club di SMAN 49 Jakarta. Penelitian dilakukan di perpustakaan SMAN 49 dengan melakukan wawancara terhadap Pembina Library Lovers Club (LLC) yang merangkap guru pengelola perpustakaan serta dengan anggota ekstrakurikuler LLC. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi.

1. 1 Profil Perpustakaan SMAN 49 Jakarta

Sejarah perpustakaan SMAN 49 Jakarta mengikuti perkembangan SMAN 49 Jakarta itu sendiri. Pada mulanya SMAN 49 Jakarta adalah sekolah filial SMUN 28 Jakarta yang berdiri tanggal 17 September 1979, berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 21. PG/101.2B/R.79. Dua tahun kemudian tepatnya tanggal 14 Juli 1981, berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 220/0/1981, sekolah filial SMUN 28 Jakarta berubah menjadi SMUN 49 Jakarta. SMAN 49 Jakarta berlokasi di Jl. Pepaya No. 9, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Sedangkan perpustakaan SMAN 49 Jakarta berada di lantai 2, pojok dekat tangga.

Perpustakaan SMAN 49 Jakarta tidak memiliki visi dan misi tersendiri. Visi dan misi perpustakaan terintegrasi langsung dengan sekolah. Maka perpustakaan memiliki visi dan misi yang sama dengan sekolah yaitu:

1. Visi

Membentuk insan agamis yang berkepribadian, berbudaya dan berprestasi.

2. Misi

- a) Meningkatkan peran aktif warga sekolah dalam melaksanakan keagamaan; b) Menumbuhkembangkan sikap tauladan warga sekolah dalam upaya mewujudkan kultur sekolah berbudaya; c) Memberikan pelayanan pendidikan secara profesional; d) Meningkatkan peran aktif

orang tua dan masyarakat untuk mendukung kegiatan pendidikan;
 e) Meningkatkan pembinaan terhadap bakat, minat dan kreatifitas siswa untuk mewujudkan prestasi akademis dan non akademis;
 f) Menyelenggarakan pembelajaran sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pengelola perpustakaan SMAN 49 Jakarta saat ini ada 2 orang, yaitu:

1. Pembina Perpustakaan & Pembina LLC, yaitu Ibu Cut Wiwiek Iskandar. Latar belakang pendidikannya adalah S1 Sastra Indonesia.
2. Staf Perpustakaan & merangkap juga sebagai staf tata usaha, yaitu Arief Gunawan. Latar belakang pendidikannya adalah D3 pariwisata.

Jam buka perpustakaan: Senin – Jumat, pukul 07.00-16.00 WIB. Layanan yang terdapat di perpustakaan SMAN 49 Jakarta adalah: a) layanan sirkulasi; b) layanan referensi; dan c) layanan bimbingan. Pengguna perpustakaan merupakan seluruh warga SMAN 49 Jakarta, yaitu: a) Guru, berjumlah 54 orang; b) Murid, berjumlah 710 orang; dan c) Pegawai sekolah lainnya, yang berjumlah 19 orang. Perpustakaan SMAN 49 Jakarta terdiri dari satu ruangan kelas yang memiliki luas 8 x 14,3 m². Fasilitas yang ada diantaranya, yaitu: meja baca, kursi, rak buku, karpet, dan televisi. Koleksi buku di perpustakaan SMAN 49 Jakarta berjumlah 5.855 eksemplar. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Koleksi Perpustakaan SMAN 49 Jakarta

No.	Jenis	Judul	Eks.
1	Buku Fiksi	851	2906
2	Referens	49	214
3	Buku Pelajaran Kelas X	32 (Mata Pelajaran)	1812
4	Buku Pelajaran Kelas XI	14 (Mata Pelajaran)	684
5	Buku Pelajaran Kelas XII	17 (Mata Pelajaran)	239
	Jumlah	963	5855

- Selain koleksi tercetak, terdapat pula koleksi non cetak yaitu *video compact disc* (VCD). Koleksi ini berjumlah 27 keping, yang terdiri dari 27 judul.

4.2 Library Lovers Club (LLC)

4.2.1 Profil dan Latar Belakang Library Lovers Club (LLC)

Library Lovers Club didirikan pada tanggal 23 Agustus 1996 oleh Guru pengelola perpustakaan, bernama Dra. Hj. Djoja Nurdjani, beliau juga merangkap sebagai guru pendidikan seni rupa. Library Lovers Club merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMAN 49 Jakarta yang pada awalnya bernama CPP (Club Pecinta Perpustakaan). Kemudian pada tahun 2005, Club Pecinta Perpustakaan (CPP) diubah namanya menjadi Library Lovers Club (LLC). Seluruh kegiatan LLC dilakukan di perpustakaan SMAN 49 Jakarta. LLC pada saat ini memiliki anggota sebanyak 57 orang, yang terdiri dari 27 siswa berasal dari kelas X (sepuluh) dan 20 siswa dari kelas XI (sebelas). Jadwal pertemuan anggota Library Lovers Club, yaitu Jumat pukul 13.00 – 15.00 WIB.

Ekstrakurikuler LLC ini memiliki visi dan misi tersendiri, yaitu:

a. Visi

Mencetak insan religius yang berakhlak mulia, cinta ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi duta baca, duta buku dan duta perpustakaan di masyarakat.

b. Misi

1) Memiliki daya spiritual yang tinggi sebagai landasan beramal, bersikap dan berkarya; 2) Menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam tentang ilmu pengetahuan yang dibacanya; 3) Mengajak keluarga, masyarakat dan lingkungannya untuk mengadakan perubahan melalui cinta baca dan cinta buku; 4) Mengembangkan perpustakaan yang dibinanya sebagai pusat dokumentasi dan informasi serta sarana rekreatif, edukatif dan kreatif; dan 5) Menciptakan perpustakaan keluarga dan lingkungan.

Untuk mengetahui bahwa Library Lovers Club dapat mengembangkan perpustakaan sekolah, maka langkah pertama adalah perlu diketahuinya bagaimana latar belakang pendirian serta tujuan awal ekstrakurikuler ini. Menurut CWI, ide awal yang melatarbelakangi pendirian ekstrakurikuler LLC ini adalah dikarenakan perpustakaan SMAN 49 Jakarta kekurangan sumber daya manusia (SDM) untuk membantu mengelola perpustakaan. Semenjak perpustakaan ini berdiri, petugas di perpustakaan hanya 2 orang yaitu guru pengelola perpustakaan dan seorang karyawan yang merangkap sebagai pegawai administrasi sekolah, yang melayani 783 orang warga SMAN 49 Jakarta. Pada awal-awal tahun perpustakaan sekolah ini berdiri, hal tersebut belum menjadi masalah. Namun dengan seiring kemajuan zaman, ilmu pengetahuan juga semakin berkembang. Media penyimpan informasi juga semakin banyak dan beragam. Maka dari itu, bahan pustaka di perpustakaan SMAN 49 Jakarta juga semakin bertambah. Penambahan tersebut selain dari pembelian, perpustakaan juga mendapat pemberian bahan pustaka dari lembaga atau sekolah lainnya. Maka seiring dengan hal tersebut beban pekerjaan di perpustakaan menjadi semakin bertambah.

Melihat hal tersebut, selaku guru pengelola perpustakaan pada saat itu, ibu Dra. Hj. Djoja Nurdjani, berpikir untuk mendirikan suatu komunitas yang berhubungan dengan perpustakaan sekolah. Ibu Djoja Nurdjani, menurut CWI merupakan orang yang ulet, bersemangat dan beliau adalah orang yang cukup perhatian dengan perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah. Semenjak beliau pensiun dan pindah ke Purwakarta, beliau kembali membuat perkumpulan semacam LLC lagi di sekitar beliau tinggal. Menurutnya, ibu Djoja ingin pemuda-pemudi sekarang banyak terlibat dengan perpustakaan, selain mereka mampu mengelola perpustakaannya sendiri, mereka juga semakin senang membaca. Tentu hal ini dapat membuat generasi sekarang menjadi semakin cerdas dan tanggap informasi. Dalam pembentukan LLC menjadi ekstrakurikuler, pada awalnya bukan hal yang sulit. Menurut CWI, pada saat itu Kepala Sekolah yang menjabat, yaitu Drs. Abdul Syuaib langsung menyetujui dengan adanya pembentukan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan perpustakaan. Ekstrakurikuler ini pada awalnya dinamakan dengan Club Pecinta Perpustakaan (CPP). Club Pecinta Perpustakaan (CPP) pada awalnya memiliki tujuan “Siswa CPP diharuskan dapat

membantu mengelola dan memproses buku sekaligus arena belajar berorganisasi”. Hal tersebut disesuaikan dengan pekerjaan yang akan mereka lakukan untuk membantu perpustakaan sekolah mereka. Kemudian di tahun 2005, demi menerima usulan siswa, dan kenang-kenangan dari Bapak Syamsi Abdul Muin S.Sos-Kepala SMA 1 Gangga Lombok Barat yang sedang bermitra di SMAN 49 Jakarta-CPP mengganti nama Club Pecinta Perpustakaan (CPP) menjadi Library Lovers Club (LLC). Hal ini menurut CWI agar nama ekstrakurikuler tersebut terkesan lebih segar dan enak didengar.

Berdasarkan latar belakang didirikannya LLC, terdapat kebutuhan akan sumber daya tenaga di perpustakaan. Guru pengelola perpustakaan pada saat itu menyadari kebutuhan tersebut. Hal ini sesuai dengan pedoman perpustakaan sekolah yang dikeluarkan oleh IFLA (2006) bahwa kekayaan dan kualitas penyelenggaraan perpustakaan tergantung pada sumberdaya tenaga yang tersedia di dalam dan di luar perpustakaan sekolah. Kebutuhan tersebut kemudian terpenuhi oleh keberadaan LLC. LLC sebagai sebuah sekumpulan orang yang berbagai kegemaran terhadap perpustakaan di SMAN 49 Jakarta. Hal ini sesuai dengan definisi komunitas menurut Wenger (2004: 4) bahwa komunitas itu merupakan sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus-menerus.

4.2.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Library Lovers Club

Kegiatan ekstrakurikuler LLC di SMAN 49 Jakarta berhubungan langsung dengan kegiatan-kegiatan di perpustakaan sekolah, kegiatan yang dilakukan oleh LLC melingkupi kegiatan teknis, layanan, pemeliharaan dan promosi. Di bawah ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Library Lovers Club (LLC):

1. Menerima materi perpustakaan dan keorganisasian dari senior.

Para anggota Library Lovers Club mendapat pengetahuan mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah dari para senior mereka. Ketika pertama kali mengikuti ekstrakurikuler LLC ini, para senior mereka

membuat semacam seminar mengenai pengenalan dunia perpustakaan. Dalam seminar ini para siswa-siswi diperlihatkan bagaimana cara pengolahan, penyimpanan dan penyusunan buku, perawatan bahan pustaka, serta layanan sirkulasi.

“Kalo soal tentang perpustakaan, kita taunya dari senior kita... mereka yang ngasi tau gmn dan apa aja yang biasa LLC lakukan buat mengelola perpustakaan... tapi itu cuman satu hari aja, pas kita baru masuk LLC. ...mereka ngasi tau gimana cara ngolah buku dari dateng sampe naro di rak, perawatannya trus tentang layanan simpan-pinjamnya” (AR)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa para anggota LLC mendapat pengetahuannya tentang perpustakaan hanya sehari, tentu hal ini berbeda dari guru pustakawan lainnya yang mendapat pendidikan formal tentang perpustakaan sebelumnya. Yang dilakukan oleh LLC dalam membina kemampuan mereka tentang perpustakaan untuk membantu kegiatan di perpustakaan antara lain melalui bimbingan, *workshop*, diskusi ataupun seminar.

2. Pengolahan buku

Dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka, LLC membantu dalam inventarisasi dan penerimaan, pengklasifikasian serta penyampulan buku.

a. Penerimaan

“Kalo kegiatan kita yang mengenai pengolahan, itu dari buku itu dateng, kita yang terima, abis itu kita cap terus dinomorin klasifikasi DDC sesuai pedoman yang kita punya, abis itu kita catet ke buku induk yang gede itu satu-satu...” (MDP)

Dari petikan wawancara diatas, dapat di ketahui bahwa ketika buku datang para anggota LLC mengecek dengan seksama bahan pustaka yang datang. Tahap pertama dalam pengolahan suatu bahan pustaka merupakan pengecekan dengan seksama bahan pustaka darimanapun asalnya, sebelum nantinya bahan tersebut diolah. Setelah bahan pustaka dicek, kegiatan selanjutnya adalah pencatatan atau inventarisasi.

Dalam tahap inventarisasi semua buku yang masuk dibubuhi stempel perpustakaan SMAN 49 Jakarta. Cap diberikan di awal, di akhir, dan di halaman yang dikehendaki pada buku. Kemudian setiap buku yang telah diberi cap, diberi nomor induk. Penomoran Nomor induk di perpustakaan SMAN 49 adalah sebagai berikut:

F.buku ke...(no buku)/nama perpustakaan/bulan diterima buku/tahun diterima buku.

Kemudian setelah memberi nomor induk dan pengklasifikasian, selanjutnya adalah kegiatan pencatatan, yang dilakukan secara manual ke buku induk. Di perpustakaan SMAN 49 Jakarta memiliki 2 buah buku induk, yaitu buku induk untuk buku berjenis Fiksi dan Non Fiksi.

b. Pengklasifikasian

Setelah memberi nomor induk, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh LLC adalah klasifikasi. Pengklasifikasian di perpustakaan SMAN 49 Jakarta menggunakan sistem klasifikasi DDC.

“Disini kita, selain ngegunain klasifikasi DDC, kita juga pake sistem warna, soalnya masih banyak temen-temen kita yang ga ngerti 000 ato 220 itu apa ya..” (MDP)

Dari wawancara diatas, diketahui bahwa selain menggunakan sistem klasifikasi DDC, perpustakaan SMAN 49 juga menggunakan sistem warna. Dengan demikian, dalam satu bahan pustaka ada nomor dan warna. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa yang tidak mengetahui dan tidak hapal dengan pengklasifikasian sistem DDC dalam mencari buku yang mereka inginkan. Karena dengan penggunaan warna, para siswa biasanya langsung dapat mengingat kelas dari buku yang mereka inginkan. Dalam tahap pengklasifikasian ini, para anggota LLC telah diberikan panduan penomoran DDC yang telah diringkas oleh

senior mereka. Jadi mereka tidak perlu lagi membuka-buka buku DDC yang digunakan biasanya serta panduan warna klasifikasi.

c. Penyampulan

Di perpustakaan SMAN 49 dilakukan juga kegiatan penyampulan, hal tersebut dilakukan untuk menjaga agar buku tahan lama atau tidak cepat robek.

“buku-buku disini emang kita sampulin pake sampul plastik biar g cepet rusak... Jadi abis dari buku selese kita olah, terus kita sampul pake plastik...” (MDP)

Walaupun belum semua buku diberi sampul, namun hal ini akan terus dilakukan apabila ada dana dari pihak sekolah dan swadaya dari para anggota LLC, yaitu melalui uang kas. Sampul yang mereka gunakan yaitu sampul plastik. Bahan plastik dipilih karena bahan tersebut tidak mudah robek serta tahan air.

3. Penyimpanan dan penyusunan buku

“Abis semua itu bukunya dikumpulin dulu dilantai berdasarkan warna klasifikasi. Baru kalo udah selese semua, kita taro di raknya berdasarkan warna dan nomer klasifikasi...” (AR)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah diberi nomor klasifikasi dan disampul, bahan pustaka tersebut oleh anggota LLC disimpan dan ditaruh di rak yang telah disediakan. Penyusunan buku tersebut berdasarkan subjek yang telah ditentukan.

Kegiatan yang dilakukan LLC diatas merupakan kegiatan pengolahan bahan pustaka yang standar dilakukan di perpustakaan sekolah sebagai langkah dalam pengorganisasian, dalam hal ini bahan pustaka.

4. Pelestarian serta pemeliharaan bahan pustaka

Usaha pelestarian dan pemeliharaan bahan pustaka di perpustakaan SMAN 49 Jakarta diantaranya adalah:

- a. Dengan membersihkan secara rutin setiap sudut-sudut rak dari debu dan serangga setiap sebulan sekali. Biasanya pembina bersama para

anggota LLC melakukannya secara bersama-sama, pada hari yang sudah ditentukan sebelumnya.

- b. Suhu udara di dalam ruangan perpustakaan dijaga antara 18-20 derajat *celcius*. Dengan menggunakan *air conditioner* (ac).
- c. Dengan memberikan kamper pada sisi-sisi rak
- d. Dan terkadang melakukan pengasapan (fumigasi) dengan bahan-bahan kimia pada perpustakaan. Hal ini dilakukan bersamaan dengan ruangan lainnya di SMAN 49 Jakarta demi pencegahan dari serangga seperti nyamuk.
- e. Melakukan penyiangan serta pemeriksaan koleksi. Jadi para anggota LLC bersama-sama guru pengelola perpustakaan atau pembina LLC, memeriksa koleksi berdasarkan daftar yang mereka miliki. Kemudian yang tahun terbitnya atau bahan pustaka yang sudah tidak relevan dengan kurikulum dan juga yang sudah tidak pernah dipinjam lagi oleh siswa maupun guru, maka akan langsung dikeluarkan dari rak. Begitu juga apabila mereka menemukan buku yang sudah rusak, baik itu rusak parah maupun tidak akan tetap dikeluarkan oleh LLC untuk kemudian diperiksa apakah bisa diperbaiki atau tidak. Apabila bahan pustaka tersebut sudah tidak dapat diperbaiki, maka bahan pustaka tersebut akan dibuang. Kegiatan ini dilakukan oleh LLC maksimal setahun sekali.

5. Kegiatan Layanan

Sistem layanan di perpustakaan SMAN 49 Jakarta adalah layanan terbuka (*open access*). Jadi anggota LLC tidak perlu ada yang bertugas mengambilkan bahan pustaka yang dibutuhkan pengunjung. Layanan yang ada di perpustakaan SMAN 49 Jakarta adalah layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan bimbingan. Layanan yang pelaksanaannya dibantu oleh LLC yaitu layanan sirkulasi atau simpan pinjam. Untuk melaksanakan layanan sirkulasi ini, LLC melakukan sistem piket harian.

Piket harian ini merupakan jadwal pergantian anggota LLC dalam melakukan kegiatan layanan sirkulasi di perpustakaan. Jadi, setiap

seminggu sekali, para anggota LLC membuat daftar piket perharinya selama untuk seminggu berikutnya. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan tanggung jawab masing-masing anggota terhadap tugas yang telah diberikan. Piket harian layanan sirkulasi dilakukan pada jam istirahat dan pulang sekolah mulai yakni dari jam 10.00 - 10.15 WIB & jam 12.30 – 13.00 WIB. Dalam satu hari ada 10 siswa anggota LLC yang mendapat tugas piket di perpustakaan. Masing-masing 5 siswa pada satu waktu jam istirahat. Jadi dalam satu waktu jam istirahat 3 siswa menjaga bagian sirkulasi, kemudian 2 siswa lainnya bertugas di bagian layanan baca. Yang berada di layanan baca, bertugas merapikan buku yang telah selesai dibaca ke dalam rak. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada saat anggota LLC melakukan layanan peminjaman, ekspresi dan sikap tubuh mereka terlihat santai namun serius dan cukup bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Jumlah buku yang dapat dipinjam dalam sekali peminjaman paling banyak dua buku. Jangka waktu peminjaman yaitu 1 minggu. Sistem peminjaman di perpustakaan SMAN 49 Jakarta tidak menggunakan kartu. Jadi hanya dengan menulis di buku peminjaman dan membayar Rp.500/buku. Dan apabila lewat dari jangka waktu maka akan dikenakan denda perharinya Rp. 200,-. Namun untuk anggota LLC tidak dikenakan biaya peminjaman. Jadi seringkali teman-teman anggota LLC meminta tolong temannya untuk meminjamkan buku atas nama mereka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sulisty-Basuki (1991), yang menyatakan bahwa bagian sirkulasi bertugas diantaranya mengawasi keluarnya setiap bahan pustaka dari ruang perpustakaan, memberikan peringatan bagi anggota yang belum mengembalikan pinjaman, penataan koleksi di jajaran/rak, dan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

6. Promosi Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca

Menurut MDP, kegiatan LLC yang selanjutnya berkaitan dengan Promosi Perpustakaan dan Pembinaan minat baca, yaitu seperti:

a) Mengikuti kegiatan diluar yang diadakan oleh organisasi atau badan lainnya, seperti World Book Day (WBD) yang diadakan oleh Komunitas Forum Indonesia Membaca. World Book Day merupakan acara dalam rangka memperingati hari buku sedunia diadakan setiap setahun sekali, biasanya pada bulan Maret/April. LLC sudah mengikuti WBD dari pertama kali diselenggarakan pada tahun 2006. Di WBD ini LLC membuka stand yang bertujuan memperkenalkan LLC maupun program-programnya sebagai salah satu komunitas yang turut mengembangkan perpustakaan sekolah dan mendukung budaya baca. Selain itu juga mereka berjualan pernak-pernik sebagai pemasukan uang kas mereka. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dokumentasi dari foto-foto mereka ketika WBD 2008. Di dalam foto tersebut cukup terlihat bahwa mereka senang mengikuti acara WBD yang dilaksanakan di Museum Bank Mandiri.

b) Program wajib baca buku fiksi dan nonfiksi

Menurut AR, program ini dibuat oleh ibu Djoja Nurdjani sebagai pencetus LLC yang bertujuan untuk merangsang minat baca siswa. Karena dalam program ini para anggota diwajibkan membaca satu buku jenis apa saja, kemudian nanti dibuat resensinya atau sinopsis dari buku tersebut. Lalu bersama-sama mendiskusikannya dengan anggota LLC lainnya. Program ini diadakan minimal sebulan sekali. Akan tetapi pada semester ini, mereka belum melaksanakannya lagi dikarenakan sibuk menyiapkan acara untuk bulan bahasa. Hal tersebut cukup disayangkan karena program ini merupakan bentuk dari pengembangan minat baca.

c) Menyambut bulan bahasa dan Ulang tahun LLC.

Menurut MDP, biasanya setiap tahun mereka merayakan ulang tahun LLC yang jatuh pada bulan Agustus, bersamaan dengan menyambut bulan bahasa yang jatuh pada bulan Oktober. Pada saat itu, menurut MDP, merupakan saat yang cukup sibuk karena mempersiapkannya tidak dalam waktu yang sebentar. Dalam bulan bahasa, LLC mengadakan berbagai lomba bagi siswa-siswi di SMAN 49 Jakarta, diantaranya lomba membaca puisi, lomba *story telling*, dan lomba membuat cerpen. Selain itu dalam acara ini juga diadakan talkshow yang mengundang pembicara dari luar, diantaranya Zaskia Adya Mecca, Happy Salma dan Helvi Tiana Rosa. Pada tahun ini acara menyambut bulan bahasa tersebut diadakan pada tanggal 29 November 2008. Ketika peneliti datang, acara yang digelar cukup baik dan pengunjung yang datang cukup banyak dan mayoritas merupakan siswa-siswi SMAN 49 Jakarta.

d) Bakti sosial membuat perpustakaan di luar Jakarta.

“Karena kebanyakan program – program kita ada banyak diadakan disini, jadi kita pengen ada satu program yang peduli dengan sesama, khususnya karena ekskul kita tentang perpustakaan. Jadilah kita ngadain bakti sosial buat ngebantu temen-temen kita belum punya perpustakaan. Lagian sekalian kita bisa jalan-jalan...”(MDP)

Bakti sosial ini diadakan sebagai wujud kepedulian anggota LLC terhadap keberadaan perpustakaan sekolah yang kurang beruntung. Diadakan pertama kali di Purwakarta pada tahun 2005, karena disana merupakan rekomendasi dari ibu Djoja Nurdjani, yaitu di SDN 1 Wanayasa, SDN 1 Nagrog, SMAN 1 Wanayasa, dan SDN Pusaka Mulya 3. Kemudian pada tahun 2007 diadakan lagi di daerah sekitar Jakarta, yaitu di yayasan Ar-Riyadh, Ciganjur. Bakti sosial ini biasanya diadakan pada saat liburan panjang, antara bulan Juni-Juli. Namun ketika peneliti meminta laporan atau dokumentasinya, informan mengatakan bahwa laporan tersebut dipegang oleh senior

mereka yang telah lulus dan bahkan katanya beberapa ada yang hilang disebabkan ketidakrapian dalam menyimpannya.

e) Membuat brosur kegiatan LLC

Selain itu sebagai salah satu bentuk promosi, mereka juga membuat brosur yang berisi mengenai kegiatan yang telah dilakukan LLC dan sejarah singkat LLC. Brosur tersebut selalu diperbarui mengenai informasi dari isinya. Terakhir brosur tersebut diperbarui pada tahun 2007. (Lihat lampiran 4)

Dari kegiatan Promosi dan Pengembangan serta pembinaan minat baca, Perpustakaan SMAN 49 Jakarta bersama-sama dengan LLC telah memanfaatkan peringatan hari besar sebagai bentuk pengembangan minat baca, mengadakan kelompok diskusi, mengadakan lomba-lomba serta mengundang artis atau novelis yang sedang di gemari (Barrett, 2004: 51). Selain itu LLC menyadari bahwa fasilitas yang ada di perpustakaan harus dipromosikan agar dapat diketahui, sehingga dapat digunakan semaksimal mungkin oleh pengguna. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan di IFLA (2006) bahwa, jasa dan fasilitas yang disediakan perpustakaan sekolah harus aktif dipromosikan sehingga berbagai kelompok sasaran selalu menyadari peran utamanya sebagai mitra dalam pembelajaran dan sebagai pintu gerbang ke semua jenis sumber informasi.

7. Kegiatan Library Lovers Club lainnya

Selain kegiatan yang telah disebutkan diatas, LLC juga mengadakan kegiatan lainnya, seperti dibawah ini yaitu:

a) Studi banding ke Perpustakaan Lain

LLC juga mengadakan studi banding ke perpustakaan di luar SMAN 49 Jakarta yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengolahan, layanan, hingga kegiatan promosi yang dilakukan di perpustakaan tersebut. Lalu kemudian dipelajari apakah hal tersebut dapat diaplikasikan di perpustakaan SMAN 49 Jakarta.

Perpustakaan yang sudah pernah dikunjungi untuk studi banding, diantaranya Perpustakaan Jakarta Internasional School (JIS) pada tahun 2006 dan Perpustakaan Regina Pacis (Bogor) pada tahun 2004. Rencana tahun ini mereka akan studi banding ke Perpustakaan Nasional atau Perpustakaan Japan Foundation. Demikian halnya dengan informasi mengenai kegiatan studi banding ini. Data dan laporan tertulisnya tersebar di senior mereka dan bahkan menjadi hilang.

b) Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) anggota LLC

LDK merupakan latihan dasar kepemimpinan yang wajib diikuti oleh setiap anggota LLC. LDK yang dilakukan oleh setiap anggota LLC adalah dengan mengikuti kepanitiaan dalam suatu acara, seperti contoh yang dialami oleh MDP, pada saat program LDK-nya kebetulan pada saat bersamaan akan diadakan WBD 2008 di Museum Bank Mandiri, dan LLC kembali mengikuti WBD dengan menjadi salah satu pesertanya. Maka untuk LDK, ia kemudian ditunjuk untuk menjadi salah satu staf di bagian Humas, yang mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan promosi LLC selama WBD 2008 berlangsung.

c) Pemilihan kepengurusan LLC

Setelah LDK itu selesai, kemudian kepengurusan LLC pun berganti dengan yang baru. Pemilihannya berdasarkan kinerja yang ditunjukkannya dari pertama masuk ke LLC dan kemudian ditambah penilaiannya dari mengikuti LDK tersebut.

Dari pemaparan hasil wawancara yang telah disebutkan di atas, dapat terlihat bahwa perpustakaan SMAN 49 Jakarta melakukan rangkaian kegiatan teknis dari penerimaan sampai pemeliharaan, serta dari kegiatan layanan sampai kegiatan promosi.

4.2.3 Hubungan Library Lovers Club dengan Lingkungannya

Dalam suatu organisasi terdapat struktur atau kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas tersebut. Hubungan yang terjalin antara Library Lovers Club dengan Perpustakaan Sekolah melalui Pembina LLC sekaligus merangkap sebagai Guru Pengelola Perpustakaan. Karena secara struktur, LLC berada langsung dibawah Pembina LLC. Jadi apabila ekstrakurikuler LLC membutuhkan sesuatu untuk melakukan suatu kegiatan, maka kemudian hal tersebut dibicarakan dengan Pembina LLC.

Menurut CWI, saat ini ia selaku Pembina LLC merupakan perpanjangan tangan dari LLC terhadap pihak sekolah. Karena sebenarnya secara struktur organisasi, LLC itu merupakan komunitas yang langsung di bawah perpustakaan. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa walaupun Library Lovers Club merupakan sebuah ekstrakurikuler, yang pada umumnya di bawah OSIS (Organisasi Intra Sekolah), namun karena kegiatan yang dilakukan LLC ini membantu mengelola perpustakaan, maka oleh pihak sekolah, Library Lovers Club dijadikan satu kesatuan dengan perpustakaan. Sedangkan hubungan anggota LLC dengan sekitarnya terjalin dengan baik. Menurut ISR, bukan sebagai anggota LLC, menyatakan bahwa anggota-anggota LLC menjalin hubungan dengan teman-temannya dengan sangat baik. Mereka kemudian tidak merasa menjadi seseorang yang kurang pergaulan di antara teman-temannya, walaupun dekat dengan dunia buku dan perpustakaan.

Hal senada disampaikan oleh CWI, bahwa juga sebagai guru, ia melihat hubungan para anggota LLC dengan guru-guru lain dan pelajaran lainnya cukup baik. Kegiatan yang mereka lakukan di LLC tidak mengganggu pelajaran mereka, melainkan cukup mendukung pelajaran mereka karena mampu meningkatkan minat baca mereka.

Selain itu untuk mendukung kegiatan mereka, mereka menjalin hubungan baik dengan komunitas, perpustakaan khusus, maupun perpustakaan sekolah lainnya, diantaranya Forum Indonesia Membaca, Forum Lingkar Pena, Perpustakaan Japan Foundation dan Perpustakaan Jakarta International School.

Hal itu dilakukan apabila LLC ingin mengadakan acara sumbang buku biasanya pada acara bulan bahasa, mereka meminta bantuan komunitas dan perpustakaan tersebut untuk dapat membantu mereka menyumbangkan buku mereka. Selain itu, apabila diantara komunitas atau perpustakaan tersebut mengadakan acara, LLC akan diundang, seperti yang mereka lakukan dengan mengikuti World Book Day yang diadakan oleh Forum Indonesia Membaca. Hal yang mereka lakukan sesuai dengan nilai saling berbagi dan nilai persahabatan dalam modal sosial, dengan melakukan interaksi antar komunitas dapat memperluas jaringan komunitas dengan saling memberikan manfaat melalui kerjasama yang dibangun (Pendid, 2002).

4.3 Kontribusi Library Lovers Club (LLC) Dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah

Dari kegiatan LLC yang telah disebutkan di atas, LLC memberikan kontribusi dalam membantu pengolahan, layanan, perawatan maupun promosi di perpustakaan SMAN 49 Jakarta. Selain itu, untuk mengetahui kontribusi LLC lainnya terhadap anggotanya maupun lingkungannya adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada anggota dan siswa yang tidak terlibat dalam LLC ini, mengenai manfaat dengan adanya LLC di SMAN 49 Jakarta.

“Perpustakaan disini jadi lebih rame, karena pasti ada anak LLC yang lagi di perpustakaan, entah lagi ada kegiatan rutin kaya rapat atau yang ngelayanin buat minjem buku kita, ataupun ada yang cuman sekedar baca buku. Trus selain itu, acara yang diadain perpustakaan juga macem-macem. Ga cuman yang berkaitan sama pelajaran, tapi juga ada acara buat ngerayain bulan bahasa, sejenis talkshow gitu yang waktu itu ngundang Helvi Tiana Rosa ma nanti kalo ga salah mo ngundang Happy Salma katanya..” (DIP)

Hal yang senada juga disampaikan ISR,

“Iya, aku jadi lebih ngerasa kalo di sekolah ada perpustakaan. Karena dibandingin perpustakaan SMP ku dulu, perpustakaan disini lebih enak, apalagi buku-bukunya ga cuman tentang pelajaran... Trus dikelasku kan juga ada anak LLC, mereka tuh sering banget ngajakin kita-kita buat dateng ke perpustakaan, apalagi kalo ada buku baru, pasti langsung cerita ke temen-temen di kelas.” (ISR)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa keberadaan LLC membuat keadaan perpustakaan sekolah menjadi lebih baik. Karena menurutnya, LLC memberikan dampak yang baik bagi perpustakaan misalnya perpustakaan di SMAN 49 menjadi tidak sepi, seperti perpustakaan sekolah pada umumnya, guru dan staf yang biasanya mengelola menjadi terbantu oleh keberadaan mereka, selain itu karena anggota LLC mengadakan acara-acara lain yang lebih kreatif dan beragam, contohnya acara dalam menyambut bulan bahasa, yang mampu membuat pandangan teman-temannya terhadap perpustakaan menjadi berbeda. Hal yang senada juga disampaikan oleh ISR, dikatakannya bahwa beberapa anggota LLC yang sekelas dengannya cukup aktif dalam mengajak untuk datang ke perpustakaan dan mempromosikan bila ada buku yang baru di perpustakaan. Hal ini berarti komunikasi yang dibangun oleh anggota LLC dengan teman-temannya yang bukan anggota LLC terjalin dengan baik.

Manfaat yang diperoleh anggota LLC adalah minat terhadap buku yang semakin besar dan pemahaman mengenai perpustakaan sekolah. MDP dan AR merasakan minat baca semakin besar karena didukung dengan program LLC yaitu membaca dan diskusi buku. Selain itu, melalui LLC ini mereka belajar berorganisasi, hubungan antar anggota semakin dekat serta membangun kerjasama di dalamnya. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai dalam modal sosial yang merupakan sekumpulan hubungan antara sesama meliputi kepercayaan, saling menghormati, dan saling berbagi nilai dan tingkah laku yang dapat mengikat anggota pada sebuah jaringan dan komunitas serta membuat kerjasama (Cohen dan Prusak, 2001). Karena nilai – nilai inilah yang mendorong pada sebuah kerjasama untuk kepentingan bersama.

Dampak lainnya yang terjadi menurut CWI yaitu di bidang akademis para anggotanya. Dari seluruh anggota LLC yang saat ini, 50% mendapat ranking 10 besar di masing-masing kelasnya. Semenjak tahun 1996 hingga tahun 2006, persentase siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) semakin meningkat, di tahun 1996 14,18% dan tahun 2008 mencapai 78,84%. Selain itu dua tahun terakhir setelah pemberlakuan Ujian Nasional (UN), persentase kelulusan siswa mencapai 100 persen. Tentu hal ini telah memberi pengaruh yang cukup baik bagi pihak sekolah SMAN 49 Jakarta.

4.4 Hambatan & Dukungan Dalam Ekstrakurikuler Library Lovers Club (LLC) dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah

Dalam menjalankan suatu kegiatan, tak jarang seseorang atau bahkan suatu badan yang besar akan menemukan hambatan atau kendala. Hal tersebut juga dialami oleh LLC.

"Selama kita ngejalanin semua kegiatan di LLC, biasanya terbenturnya masalah dana. Kalo soal perizinan sih, selama ini kita pasti dikasih izin. Tapi kalo soal dana, sekolah sih emang ngebantuin, tapi biasanya kurang... Selain itu juga SDM kita atau anak-anak LLCnya yang suka pada males suruh kerja kalo misalnya lagi bersih-bersih atau ngeberesin perpustakaan."(MDP)

Hal yang senada juga disampaikan CWI,

"Masalah yang selama ini LLC hadapi dalam melakukan kegiatan itu soal dana, karena dana yang kita dapat barengan sama dana yang buat perpustakaan. Jadi kita harus bisa ngirit juga biar kegiatan anak-anak bisa terlaksana semua. Namun mereka cukup kreatif dengan berjualan makanan ke guru dan murid-murid."(CWI)

Dari wawancara diatas, terungkap bahwa yang selama ini menghambat pelaksanaan kegiatan LLC adalah mengenai masalah sumber daya manusia dan dana. Walaupun bukan hal yang utama, namun dana ini merupakan hal yang cukup penting untuk menjalankan kegiatan mereka. Karena dana yang diberikan oleh pihak sekolah juga merupakan dana untuk pengelolaan perpustakaan, tentunya masih kurang mencukupi untuk menutupi biaya kegiatan LLC. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Bidang Perpustakaan Sekolah, Pusat Pembinaan Perpustakaan Diknas terhadap keberadaan perpustakaan sekolah, yang salah satunya menyebutkan bahwa, dana yang dialokasikan untuk pembinaan dan pengembangan perpustakaan sangat terbatas (Qalyubi, 2003).

Akibatnya menurut AR, salah satu rencana program LLC yaitu Perpustakaan Keliling, masih merupakan hal yang cukup mustahil dijalankan. Usaha yang selama ini mereka lakukan adalah dengan mengajukan proposal program mereka ke beberapa perusahaan dan perpustakaan Pendidikan Nasional. Dan sampai saat ini usaha tersebut belum membuahkan hasil. Usaha yang dilakukan LLC untuk mengatasi kesulitan itu diantaranya dengan mengadakan

uang kas kepada masing-masing anggotanya, yaitu Rp. 1000,- per bulannya, berjualan makanan kecil atau minuman kepada teman-teman sekelasnya pada acara-acara tertentu, serta uang yang didapat dari peminjaman buku (Rp. 500,- per buku) juga masuk ke kas LLC. Selain mengenai dana, menurut MDP, apabila mereka melakukan salah satu kegiatan seperti membersihkan perpustakaan. Mereka sering kali sulit dalam meminta bantuan anggotanya. Dari 57 anggota LLC, hanya sekitar 20 anak yang mau bertanggung jawab atas kewajibannya. Walaupun mereka mengalami berbagai hambatan dalam melakukan kegiatan mereka, tetapi karena rasa kebersamaan dan hubungan yang ditunjukkan dalam bentuk saling melakukan kerjasama dan saling menyesuaikan diri, maka timbullah kepercayaan diantara mereka sehingga bersama-sama mereka melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi.

Selain hambatan yang telah disebutkan di atas, ekstrakurikuler LLC juga cukup mendapat dukungan dalam melakukan kegiatannya. Pihak sekolah sangat mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan oleh LLC dengan memberikan izin untuk melakukan kegiatan. Karena kegiatan yang dilakukan oleh LLC merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan perpustakaan sekolah, maka hal tersebut membutuhkan dukungan dari semua pihak, baik dari kepala sekolah, selaku pimpinan di sekolah, guru, murid, serta staf lainnya di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zen, dalam Makalah Seminar Perpustakaan Manajemen dan Automasi Perpustakaan yang menyatakan bahwa pemberian dukungan bagi pengembangan perpustakaan sekolah, pada hakikatnya banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dan harus berperan sesuai dengan kedudukan dan posisinya, pihak tersebut adalah Kepala Sekolah, guru, pustakawan, siswa, dan komite sekolah. (Zen, 2006)